

BAB II
STUDI TEORITIS TENTANG PERANAN WANITA
ISLAM DAN KRISTEN DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

A. WANITA MENURUT ISLAM DAN KRISTEN

1. Menurut Ajaran Islam.

Wanita menurut ajaran Islam dijadikan dari jenis laki-laki dan sebagai kawan hidup bagi laki-laki itu, yang asal usul kejadiannya disebutkan dalam Al Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْحَهَا وَكَبَّ مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً .

Artinya :

(النساء ١٠)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.¹

Mengenai bunyi ayat tersebut para mufassirin berbeda pendapat khususnya tentang asal usul kejadian wanita pertama yaitu Hawa, karena dalam Al Qur'an tersebut hanya menyebutkan *من نفس واحدة*

a. Juhur Ulama' berpendapat bahwa yang di maksud dengan *من نفس واحدة* bahwa Nabi Adam adalah

¹Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984/1985, Hal. 114

"bapak manusia",² maksudnya bahwa Hawa sebagai wani-
ta pertama diciptakan Allah dari Adam, yaitu di-
jadikan dari tulang rusuk kiri Adam ketika ia se-
dang tidur, berdasarkan hadits Rosulullah saw :

ان المرأة خلقت من ضلع لئن تستقيم لك على
طريقة فاذا استمتعت بها استمتعت بها وبها عوج،
وان ذهبت تقيمها كسرتها وكسرها طلاقها. رواه مسلم.
Artinya

Sesungguhnya wanita itu dijadikan dari tu-
lang rusuk, hendaknya kamu meluruskan. Jika
kamu ingin bersuka-suka dengan dia, maka dapat
bersuka-suka dengannya, sedang dia tetap beng-
kok. Jika kamu berusaha meluruskan dia, kamu
akan mematahkannya, dan patahnya dia adalah
menthalanya.³

Benar, ada hadits yang berbunyi demikian dan
yang dipahami secara benar, melainkan hanya memaha-
minya secara bulat, bahwa perempuan diciptakan da-
ri tulang rusuk Adam, yang kemudian mengesankan ke
rendahan derajat kemanusiaannya dibanding dengan
laki-laki.

Tulang rusuk yang bengkok harus dipahami da-
lam pengertian kiasan, dalam arti bahwa hadits
tersebut memperingatkan para laki-laki agar meng-
hadapi perempuan dengan bijaksana. Karena ada
sifat, karakter, dan kecenderungan mereka yang

²Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-
Maraghi, CV. Toha Putra, Semarang, cet. I, 1986, Hal. 316

³Jalaluddin As Suyuthi, Al Jami'us Shoghfir I,
Darul Fikr, Bairut, /t.t/ Hal. 84

tidak sama dengan laki-laki, hal mana bila tidak di sadari akan dapat mengantar kaum laki-laki untuk bersikap tidak wajar. Mereka tidak akan mampu mengubah karakter dan sifat bawaan perempuan, walaupun mereka berusaha akibatnya akan fatal, sebagaimana meluruskan tulang rusuk yang bengkok.⁴

- b. H. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manusia kedua diciptakan Allah secara langsung adalah Hawa, sebagai istri Nabi Adam As. dan Ibu dari semua manusia berikutnya.⁵

Al Qur'an menolak pandangan-pandangan yang membedakan (laki-laki dan perempuan) dengan menegaskan keduanya berasal dari satu jenis yang sama, bahwa Hawa sebagai wanita pertama dijadikan dari bahan yang sama dengan kejadian Adam, yaitu dari tanah dan bahwa dari keduanya secara bersama-sama Tuhan mengembang biakkan keturunannya baik yang laki-laki maupun yang perempuan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ
بَنِيْنَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ - التَّحِيْل - ٧٢

⁴ Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Mizan, Bandung, cet. ke IV, 1993, Hal.272

⁵ H. Hadari Nawawi, Hakekat Manusia Menurut Islam, Al Ikhlas, Surabaya, cet ke I, 1993, Hal. 35

Artinya :

Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik.

Kesimpulannya Hawa sebagai wanita pertama diciptakan dari jenis bahan diciptakannya Adam dan dari hubungan Adam dan Hawa itulah lahir pria dan wanita yang banyak sekali. Wanita mempunyai tabiat suka bengkok lansana tulang rusuk, apabila tabiat itu tidak diluruskan, maka wanita itu tetap dalam keadaan bengkok, cara meluruskannya harus dengan jalan yang baik dan bijaksana, sebab apabila dengan kasar, maka wanita itu akan frustasi.

Kehadiran manusia yang dibawah Nabi Muhammad saw. merupakan angin segar bagi kaum wanita, sebab se belumnya wanita banyak dihina, diperbudak sebagai pelayan nafsu laki-laki yang tindakan itu sungguh merendahkan derajat kaum wanita. Akan tetapi setelah Islam hadir, membawa intruksi yang jelas-jelas, bahwa wanita itu juga golongan manusia dan dijadikan dari jenis laki-laki pula untuk kawan hidup laki-laki.⁷ Islam melarang menghina dan memperlakukan wanita dengan

⁶Departemen Agama RI, I b i d, Hal. 412

⁷KH. Moenawar Cholil, Nilai Wanita, CV. Ramadhani, Solo, 1989, Hal. 51

semena-mena, wanita harus ditempatkan pada proposisi yang sebenarnya sesuai dengan perintah Allah. Di antara bukti-bukti bahwa Islam mengangkat derajat wanita adalah sebagai berikut :

- a. Dalam beribadah kepada Allah, wanita mempunyai tugas yang sama dengan laki-laki, Allah akan memberikan balasan pahala sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Walaupun ada bagian tugas yang berbeda antara wanita dengan laki-laki seperti dalam masalah sholat, jihad dan sebagainya namun Allah memberikan jalan agar wanita dapat memperoleh pahala yang sama dengan laki-laki.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يظَلَمُونَ شَيْئًا ۗ النساء: ١٢٤
Artinya

"Barang siapa yang menjalankan amal soleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun."⁸

- b. Dalam masalah beramar ma'ruf nahi anil munkar, wanita dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama, yang satu membantu yang lain untuk bekerja sama, tidak bisa hal itu hanya diserahkan kepada

⁸Departemen Agama RI, Op cit , Hal. 142

salah satu pihak, keduanya mempunyai kewajiban yang sama.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ - الشُّرُوبَةُ: ٧١

Artinya :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar.

- c. Wanita yang semula dianggap tidak mempunyai hak dalam masalah harta pusaka, oleh Islam ia diberi hak untuk mendapatkannya sama-sama dengan pria, sekalipun berbeda kadarnya.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ
أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا - النساء - ٧

Artinya :

Bagi orang laki-laki ada hak bagiannya dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkannya.

- d. Dalam hubungan keluarga wanita (ibu) dilebihkan dari pada laki-laki (ayah) yaitu dalam masalah ke taatan anak kepada orang tua, sebagaimana yang ditegaskan Rosulullah ketika berdialog dengan se

⁹ Ibid, Hal. 291

¹⁰ Ibid, Hal. 116

2. Wanita Menurut Ajaran Kristen.

Wanita menurut ajaran Kristen diciptakan Tuhan sebagai patner laki-laki." Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia."(Kejadi-an 2:18)¹³ Antara wanita dengan pria merupakan ke-satuan hubungan dan keseimbangan totalitas. Wanita sebagai istri bertugas melayani suami, laki-laki sebagai suami juga berkewajiban melayani wanita (istri). Yakni hubungan saling mencintai dan sa-ling menghargai tanpa seorang menguasai yang lain. Tidak boleh istri bertugas sebagai pelayan dan sua-mi bertindak sebagai tuan, tetapi keduanya adalah saling membutuhkan dan melayani.

Suami dan istri yang dilukiskan sebagai sa-tu dalam pikiran, hati dan jiwa, disatukan dalam satu kesatuan badan dan rohani, yang ditentukan oleh Tuhan untuk memenuhi tujuannya yang suci.¹⁴

Wanita pertama di ciptakan Tuhan adalah Eva (Hawa), yaitu yang dijadikan dari tulang rusuk Adam, Pandangan ini menunjukkan pemahaman penting mengenai seksualitas, yakni bahwa setara kodrati,

¹³Lembaga Al Kitab Indonesia, Al Kitab (Perjanjian Baru), Jakarta, 1982, Hal. 10

¹⁴Ny.S. Soedibio Arsoatmodjo, Wanita dan Rumah Tangga, Yayasan Komunikasi Bina kasih/OMF, Jakarta, 1988 Hal. 37

pria dan wanita mempunyai unsur kesatuan.¹⁵Pria dan wanita tidak hanya berasal dari penciptaan yang sama, melainkan juga dari bahan yang sama, yang ke jadian ringkasnya sebagai berikut :

Ketika Adam telah selesai menjalankan tugas nya memberi nama semua binatang dan tumbuh-tumbuhan kemudian Tuhan menidurkan Adam dan dari salah satu tulang rusuknya diambil lalu ditutup lagi dengan da ging. Dari Tulang rusuk itulah Tuhan menciptakan E- va sebagai Istri Adam. Berikut ini kutipan dari penciptaan wanita :

"Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari Tulang rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, di bangunNyalah seorang perempuan, lalu dibawaNya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia i- tu; "Inilah dia, tulang dari tulangku dan da- ging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki."(Kej. 2;21-23)¹⁶

"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya dia; laki-laki dan perempuan dicipta- kanNya mereka.(Kej. 1:27) ¹⁷

Kedua kutipan diatas berasal dari kisah pen- ciptaan manusia dalam Kitab kejadian, yang menseja- jarkan keduanya. Pada awalnya tekanan terletak pada

¹⁵Al Purwa Hadiwardoyo. Msf. Dr, Perkawinan dalam Tradisi Katolik, Kanisius, Yogyakarta, cet. II, 1991, Hal 13

¹⁶Lembaga Al Kitab Indonesia, Op - cit, Hal. 10

¹⁷I b i d, Hal. 9

kesatuan manusia. kemudian kesatuan ini ditegaskan lagi lebih lanjut, "laki-laki, perempuan diciptakan mereka". kesatuan ini adalah gabungan dari unsur laki-laki dan perempuan, wanita diciptakan dari tulang rusuk pria.

Jika dikaji maksud dari kejadian 2:18 di situ tersimpul bahwa wanita diciptakan tak lain adalah karena laki-laki dan untuk melayani laki-laki. Tentang bunyi teks tersebut Paulus menegaskan dalam surat kirimannya kepada jemaat korintus sebagai berikut :

Sebab laki-laki tidak berasal dari perempuan, tetapi perempuan berasal dari laki - laki. Dan laki-laki tidak diciptakan karena perempuan, tetapi perempuan diciptakan karena laki-laki. (I Korintus 11 : 8-9) 18

Selanjutnya Paulus menegaskan bahwa pada mulanya Tuhan menciptakan wanita adalah untuk pria tetapi pada perkembangan selanjutnya wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan pria. Sebagai mana yang dimaksud dalam I korintus 11 : 7

Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: Ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Allah. Tetapi perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki. (I Korintus 11:7) 19

¹⁸ I b i d, Hal 217

¹⁹ I b i d, ..

Melalui penciptaan, laki-laki mencerminkan gambaran dan rupa Allah yang unik; sedangkan wanita yang diambil dari bagian laki-laki, mencerminkan keunikan dan gambaran rupa laki-laki. Dengan demikian tentu saja wanita juga mencerminkan gambar dan rupa Allah.²⁰ yang berarti wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki.

Petrus berpandangan bahwa, Al Kitab secara keseluruhan mengajarkan bahwa laki-laki, melalui peristiwa penciptaan, mempunyai status otoritas dalam keluarga.²¹

Pada perkembangan selanjutnya, wanita menurut Kristen disamping partner laki-laki juga mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki, ia diperbolehkan melayani digereja sebagai diakon, kedudukan wanita ini diambil dari maksud (1 Timotius 3:1-7) yang tidak menegaskan bahwa diakon itu harus seorang pria.

Dengan demikian kata "wanita diakon" mempunyai arti yang sangat dekat dengan apa yang dipikirkan oleh Paulus. Meskipun perjanjian Baru dengan jelas menyebutkan bahwa para penatua jemaat adalah pria (1 Tim 3:1-7; Tit 1:5-9), tidaklah berarti

²⁰Gene A. Getz, Citra Wanita Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, 138

²¹I b i d,..

bahwa wanita tidak diperbolehkan melayani dalam jemaat.²²

B. PERAN WANITA DALAM KELUARGA

1. Menurut Ajaran Islam.

Manusia dalam mengadakan hubungan antara satu dengan lainnya, khususnya antara pria dan wanita, oleh Islam diatur dalam lembaga perkawinan, yaitu ; Aqad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan muchrim,²³ yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam.

Perkawinan merupakan dorongan tabiat baik laki-laki maupun wanita, yang memang dari peraturan dari Tuhan (sunahtullah) bagi tiap-tiap makhlukNya dengan tujuan agar :

1. Pembentukan sebuah keluarga yang didalamnya seseorang dapat menemukan kedamaian pikiran. Orang tidak kawin bagaikan seekor burung tanpa sarang. Perkawinan merupakan perlindungan bagi seorang yang merasa seolah-olah hilang belantara kehidupannya; orang dapat menemukan pasangan hidup yang akan berbagi dalam kesenangan dan penderitaan.
2. Gairah seksual merupakan keinginan yang kuat dan juga penting. Setiap orang harus mempunyai pasangan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya, dalam lingkungan yang aman dan tenang. Orang harus menikmati kepuasan seksual dengan cara yang benar dan wajar. Orang-orang yang tidak mau kawin

²²I b i d , Hal. 7

²³H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, Attahiriyah, Jakarta, /t.t/ Hal. 355

sering kali menderita ketidak teraturan baik secara fisik maupun psikologis. Ketidak teraturan semacam itu dan juga persoalan-persoalan tertentu mempunyai akibat langsung dari penolakan kaum muda terhadap perkawinan.

3. Reproduksi atau sebagai wadah untuk melangsungkan keturunan. melalui perkawinan, perkembangan manusia berlanjut. Anak-anak adalah hasil perkawinan dan merupakan faktor-faktor penting dalam menetapkan fondasi keluarga dan merupakan sumber kebahagiaan sejati bagi orang tua mereka.²⁴

a. Sebagai Ibu.

Agama Islam memberikan kedudukan wanita ditempat yang terhormat dilingkungan keluarga disamping fungsinya sebagai ibu, bahwa wanita itu berfungsi sebagai tempat pengembang keturunan.²⁵ Dialah pada pertama kalinya yang menunaikan tugas yang mulia itu.

Puncak penghormatan Islam terhadap wanita dalam lingkungan keluarga, disampaikan oleh Rosulullah dalam satu Hadits yang berbunyi :

Artinya : الجنة تحت اقدام الامهات - رواه المحطوب

"Surga itu dibawah telapak kaki para ibu".²⁶

Hadits tersebut mengandung pengertian betapa besar peranan seorang wanita (ibu) dalam

²⁴Ibnu Ahmad Dahri, Peran Ganda Wanita Modern, Pusataka Al Kalitsar, Jakarta, 1994, Hal. 70

²⁵Ibrahim Amini, Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri, Al Bayan, Bandung, 1988, Hal. 17-18

²⁶Jalaluddin As Suyuthi, Op - Cit, Hal. 145

mengemban amanat Allah berupa anak dan menghan-
tarkannya untuk memperoleh hidup yang baik ter-
utama kehidupan haqiqi diakhirat dengan menda-
patkan sorga. Sebab sejak bayi lahir dari kandu-
ngan ibu, maka ibulah yang selalu dekat dengan
bayi itu. Sejak bayi dalam kandungan sampai la-
hir, apa yang dirasakan oleh ibu secara psikolo-
gis dirasakan pula oleh bayinya. Perbuatan- per-
buatan baik yang dilakukan oleh ibu secara psiko-
logis menyentuh pada jiwa anak itu dan secara
tidak langsung ibu sudah memberikan didikan
yang baik kepada anaknya. Oleh karena itu sejak
ibu mengandung, diajarkan agar selalu berbuat
amal baik, berdo'a kepada Allah demi keselamat-
an dan masa depan anaknya.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al A'-
raf ayat 189, yang berbunyi :

فَلَمَّا تَفَشَّرْنَا بِهِمْ حِمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِمْ غَلِمًا أَثْقَلَتْ
دَعَاؤُا لِلَّهِ رَبِّهِمَا لَئِنْ أَتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشُّكْرِ
الإعراف . ١٨٩

Maka setelah dicampurinya, istrinya itu
mengandung kandungan yang ringan dan terus-
lah ia merasa ringan (beberapa waktu). Kem-
udian tatkala dia merasa berat, keduanya
(suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan
nya seraya berkata; Sesungguhnya jika Eng-
kau beri kami anak yang shaleh, tentulah
kami termasuk orang-orang yang bersukur.²⁷

²⁷Departemen Agama RI, Op - Cit, Hal. 253

Tugas-tugas diatas memerlukan peranan khusus kaum wanita, keibuan dengan segala perasaannya yang kuat , tingkah laku yang mulia, kesabaran terhadap setiap kerja yang berangkal , serta ketelitiannya dalam bertindak. Laki-laki dilain pihak, dibebani dengan peranan kehidupan yang lain, ia harus terlibat langsung dengan aktifitas kehidupan diluar rumah, maka baik dan buruknya, salah dan benarnya didikan anak itu, kebanyakan tergantung kepada kecakapan dan kebijakkan ibu-ibu mendidiknya. Karena ibu itu menjadi wasilah atau perantaraan yang terpenting untuk mendekatkan atau menjauhkan perhubungan atau kepercayaan anak terhadap bapaknya.²⁸

Tiap-tiap wanita itu dipandang sebagai ibu, jika wanita tidak berbuat secara bil fi'li (praktek) langsung sebagai ibu. dengan kata lain, jika wanita itu bukan menjadi ibu dalam praktek, maka tentu ia menjadi ibu dalam teori, misalnya menjadi ibu guru dan sebagainya. Karena, keistimewaan Islam ialah bahwa ia merupakan suatu sistem kehidupan yang aktual, selalu sesuai dengan fitrah manusia, tidak berlawanan atau

²⁸M. Thalib Drs, Analisa Wanita Dalam bimbingan - Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1987, Hal. 168-169

menyimpang dari watak-wataknya.²⁹

Pembagian tugas sewara intuitif di dalam kehidupan alam ini, mengharuskan laki-laki untuk bekerja diluar rumah, sedang wanita bekerja didalam rumah, disamping memiliki ketrampilan atau kerajinan tangan, Islam juga memperbolehkan baginya untuk bekerja diluar rumah kalau memang itu merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan.³⁰ Sejahuh pekerjaan-pekerjaan itu sesuai dengan keadaan diri wanita, sehingga tidak memaksa untuk keluar rumah, tidak salah pula jika kaum wanita itu menjadi pengusaha atau karyawan dan sebagainya.

Apabila dibagian dunia ini banyak orang yang memandang bahwa wanita sebagai ujung tombak setan, pangkal dari segala mala petama, maka saat itu pula Islam memandang wanita sebagai penangkal setan dan mala petaka, karena wanita (ibu) lah orang yang paling berperan dalam menghantar putra-putrinya menuju surga.

²⁹ Muhammad Qutub, Citra Wanita Dalam Islam, PT Bungkul Indah, Surabaya, Cet. ke 2, 1995, Hal. 23

³⁰ Muhammad Bin Abdullah Sulaiman Arafah, Hak Dan Peran Aktif Wanita Muslimah, Hazenah Ilmu, Solo, 1994, Hal 175

b. Sebagai Istri.

Kedudukan wanita sebagai seorang ibu dalam lingkungan rumah tangga tidak bisa lepas dari kedudukannya sebagai seorang istri, karena kedudukannya sebagai istri itulah yang dapat merubah status wanita menjadi seorang ibu secara praktek.

Sebagai Istri, tugas wanita menurut ketentuan Islam, Allah memberikan penjelasan sebagai berikut :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْفَيْبِ مَا

حَفِظَ اللَّهُ - النساء - ٣٤.

Artinya :

"Sebab itu maka wanita yang sholeh ialah; yang taat kepada Allah lagi memelihara diri dibalik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara(mereka).³¹

Wanita sebagai seorang istri haruslah taat kepada suaminya sepanjang suami tersebut tetap mengikuti perintah agama Islam. Ketaatan istri kepada suami ini bukan berarti istri sebagai pelayan laki-laki, maka akan tetapi merupakan kerjasama antara kedua belah pihak, saling membantu dan saling membutuhkan sesuai dengan tugas masing-masing. Suami berkewajiban memberikan nafkah

³¹ Departemen Agama RI, Op - Cit, Hal. 123

kepada istri dan istri berkewajiban mengelola dan menjaga apa yang telah diberikan oleh suami, tidak diperkenankan seorang istri membiarkan terlarut harta yang diberikan suami atau mengham-bur-hamburkannya. Suami bertindak dan melakukan hal-hal yang bersifat keluar, istri bertindak mengenai hal-hal yang bersifat kedalam.

Diantara beberapa tugas istri yaitu antara lain :

1. Istri harus setia tinggal dirumah.
2. Istri bertugas menjaga apa-apa yang menjadi milik suaminya, ketika suaminya keluar (pergi bekerja). termasuk harta milik suami adalah harta bendah dan anak-anak.
3. Bentuk penjagaan dari Allah swt. itu adalah perintah Allah kepada para suami untuk menafkahi istri.³²

Disamping itu istri juga harus menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama, harus menjaga aurotnya bila keluar rumah, tidak menerima tamu laki-laki yang bukan mahram, terutama menjaga kehormatannya bila suami tidak dirumah. Islam hanya membenarkan kepada wanita untuk memerken diri dan perhiasannya kepada orang yang berhak atas dirinya yaitu suaminya.³³

³²Ibnu Ahmad Dahri, Op - Cit, Hal 76

³³Labib. mz. Wanita Islam dan Jilbab, CV. Bintang Pelajar, Gresik, /t.t/ Hal. 48

91

Kesimpulan, seorang wanita sebagai istri harus dapat menciptakan suasana kehidupan rumah tangga yang baik, harmonis, menyejukkan dan menentramkan, sehingga rumah tangga merupakan istana bagi suami dan anak-anaknya maupun dirinya sendiri.

c. Sebagai Anak.

Wanita sebagai seorang anak, ia akan menjadi terhormat apabila ia menjalankan kewajiban kewajibannya yang sesuai dengan perintah agama antara lain :

1. Kewajiban terhadap dirinya.
2. Kewajiban terhadap agama.
3. Kewajiban di rumah tangganya, dan
4. Kewajiban di luar rumahnya.³⁴

Seorang wanita baik sebagai seorang ibu, istri dan anak haruslah benar-benar berusaha menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai wanita, agar nilai-nilai kewanitaannya itu menjadi sempurna sesuai dengan ketentuan agama. Maka tentu saja kesempatan untuk mengasuh anak putri ini juga dorongan karena untuk melaksanakan perintah Allah dalam berbuat baik kepadanya dan karena hasrat untuk mendapatkan pahala disisi Allah.

³⁴M. Thalib Drs, Op - Cit, Hal. 23

Maka kita mendapatkan sebagian bangsa Arab pada masa jahiliyah selalu dikejar rasa takut yang berlebih-lebihan, takut miskin dan takut akan datang aib karena keberadaan seorang anak putri. Maka merekapun berusaha mencari jalan keluar dengan cara mengubur hidup-hidup setiap anak putri atau melakukan semena-mena.

Tetapi setelah agama Islam terpancar menyinari kegelapan itu, maka adat dan menganggap hina mempunyai anak putri, terhapuslah dari hati dan perasaan mereka, lalu berubah, artinya mereka memulyakan dalam penghargaan yang tinggi kedudukan anak putri itu. Islam menjadikannya surga.³⁵ Bagi orang yang mendidik dan mengasuh anak putri.

2. Menurut Ajaran Kristen.

Menurut ajaran Kristen, keluarga atau rumah tangga merupakan lembaga pertama yang Allah adakan untuk kepentingan manusia. Mengingat kepentingan baik suami, istri dan anak maupun masyarakat, ikatan suci ini tidak tergantung kepada kesewenangan manusia. Allah sendirilah pendiri nikah yang dilengkapi dengan berbagai nilai dan tujuan.³⁶

³⁵ Muhammad Bin Abdullah Sulaiman Arafah, Op cit., hal. 162

³⁶ J.R. Riberu, Dokumen Konsili Vatikan II, Obor, Jakarta, 1989, Hal. 527

Perkawinan sebagai lembaga pertama bagi manusia didirikan Allah sebelum manusia itu jatuh dalam dosa. Perkawinan merupakan suatu hubungan yang paling suci dalam kehidupan manusia dan merupakan persekutuan hidup antara suami istri. "Dan firmanNya : Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging." (Mat 19:5).³⁷

Perkawinan adalah persekutuan hidup yang total, eksklusif, kontinyu, maksudnya antara suami dan istri harus merupakan persekutuan dalam segala hal, tidak mengenal waktu dan tempat yang tiada putus-putusnya tanpa ada perceraian. Seperti yang disebutkan dalam Al-Kitab dalam (Mat. 19:6)

"Demikian mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." ³⁸

Tujuan pernikahan itu sendiri ialah agar berkembang menjadi hubungan seumur hidup.³⁹ Setiap anggota keluarga dapat hidup tertip dan dapat memindahkan kebenaran dan kesucian dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebab keselamatan pribadi

³⁷Lembaga Al Kitab Indonesia, Op - cit, Hal.27

³⁸I b i d, ..

³⁹Gordon Lindsay, Pernikahan, Perceraian dan Pernikahan Ulang, "IMMANUEL", Jakarta, Cet. kedua, 1993 Hal. 4

dan masyarakat manusia, serta masyarakat Kristen erat hubungannya dengan kadaan yang baik persekutuan suami istri dan keluarga.

Adapun peran wanita kristen dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Sebagai ibu.

Wanita sebagai seorang ibu bertugas melahirkan anak, membesarkan dan mendidiknya, untuk dipersiapkan menjadi orang yang baik dan mengalami arti kehidupan yang penuh bermakna, sebab dengan melahirkan, mendidik dan membesarkan itulah seorang ibu dapat memperoleh keselamatan. Yang di terangkan dalam Al Kitab :

Tetapi perempuan akan diselamatkan karena melahirkan anak, asal ia bertekun dalam iman dan kasih dan pengudusan dengan segala kesederhanaan."(1 Timoltius 2:15)⁴⁰

Seorang ibu harus "philoteknos, artinya mengasihi anak-anaknya dalam arti mempunyai perasaan yang positif terhadap anak turunya.⁴¹

Seorang ibu mempunyai arti penting bagi anak, apabila ibu tersebut dapat dijadikan pegangan, tegas, pasti, selalu mampu memberi jawaban dan memberi bantuan. Dalam membimbing mereka seorang ibu merupakan tokoh yang sangat berperan

⁴⁰Lembaga Al Kitab Indonesia, Op - Cit, Hal. 263

⁴¹Gene A. Getz, Op - Cit, Hal. 78

untuk meneruskan dan membantu anaknya memilih nilai-nilai yang benar, sebab, segera setelah dilahirkan, hubungan pertama yang disadari oleh si bayi adalah jalinan batin antara ibu dan anak.⁴² Karena ia yang menyusui dan mengasuhnya.

b. Sebagai istri.

Wanita sebagai istri haruslah mengasihi suaminya, karena diciptakannya wanita (istri) adalah karena laki-laki (suami) dan untuk suami. Sebagai istri, ia harus tahu bahwa kewajibannya adalah untuk melayani laki-laki suaminya, bukan saja dibidang material, tetapi juga dibidang seksual, ia harus menghormati dan taat pada otoritas suaminya. Sebagaimana ditegaskan dalam Al Kitab:

"Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh."
(Epeus 5:22-23) 43

Dalam hal ini Paulus menasehati Timolitus agar ia mengajarkan kepada wanita-wanita supaya mereka mengasihi dan bertindak menurut cara yang pantas, yaitu kasih yang melakukan hal yang benar tidak peduli bagaimana keadaan perasaan

⁴²Gordon Lindsay, Op - Cit, Hal. 3

⁴³Lembaga Al Kitab Indonesia, Op - cit, Hal. 246

kita pada waktu itu.⁴⁴ Dengan kata lain istri harus mengasihi suami sesuai dengan kehendak Tuhan.

Seorang istri tidak boleh menyembunyikan sesuatu kepada suami, ia harus bebas membukakan rahasianya yang paling dalam kepada suaminya, begitu pula suami terhadap istri. Sebagai wanita Kristen, ia harus menyadari tanggung jawab dalam hal memelihara hubungan yang murni dan sehat dengan suami, jangan sampai melakukan sesuatu yang dapat meruntuhkan persekutuan rumah tangga yang di bina bersama.

Sekalipun wanita (istri) diklasifikasikan sebagai kelompok yang lemah, namun dalam banyak hal sikap dan tingkah laku wanita lebih menentukan dari pada pria (suami).

Sejarah membuktikan, walaupun pria banyak yang mempunyai kedudukan yang kuat sebagai raja yang menguasai wilayah dan rakyat banyak, namun mereka banyak yang dikuasai wanita-wanita cantik yang menghiurkan, sebagaimana raja Herodes yang dikuasai istrinya Herodias.⁴⁵

⁴⁴Gene A. Getz, Op - cit, Hal. 68

⁴⁵I b i d, Hal. 98

Daya tarik wanita sering kali membuat banyak pria yang berkududukan bertekuk lutut kepadanya, yang akhirnya mereka kehilangan ketenangan dan status yang pernah mereka miliki, sering kali seorang pria yang mempunyai hati yang hangat terhadap Tuhan, juga mempunyai hati yang hangat terhadap Wanita, terutama dikala kesepian, sehingga motivasi murni dalam mengabdikan kepada Tuhan sering kali diikuti tindakan yang tak murni yang melanggar larangan Tuhan.

Oleh karena itu orang wanita harus menjaga dirinya agar hal-hal yang negatif itu tidak terjadi. Wanita kristen baik sebagai ibu, istri dan anak perempuan harus pandai dan rajin mengatur rumah tangga.

C. PERAN WANITA DALAM MASYARAKAT

1. Menurut Ajaran Islam.

Manusia tidak bisa lepas dari hidup bermasyarakat, karena sudah menjadi tabiat manusia bahwa ia tidak bisa hidup seorang diri, ia selalu berkelompok untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

Wanita Islam dalam membangun masyarakat sekarang ini tampak sekali betapa besar peranan wanita

ta, jika kita umpamakan jumlah wanita itu sama dengan pria, maka separoh dari anggota masyarakat - adalah wanita, jika wanita itu dalam masyarakat itu maju, tranpil, bersemangat dan bergairah dalam membangun, maka sudah pasti masyarakat akan segera merasakan hasil positif dari kegiatan wanita, karena wanita itu adalah termometer masyarakat dan orang dapat mengukur majunya satu negara itu, melihat kepada wanita-wanita itu.⁴⁶

Wanita Islam sebagai anggota masyarakat diuntut lebih banyak lagi untuk dapat berperan dalam mengatur kehidupan masyarakat yang harmonis, tentram dan damai, baik dilingkungan masyarakat luas maupun dalam lingkungan keluarga.

Wanita yang baik menurut Islam adalah wanita yang banyak berperan dan dapat memanfaatkan dirinya untuk kepentingan orang lain dalam segala bidang sesuai dengan ketentuan agama, sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an, Firman Nya :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ... التوبة: ١٦

Artinya :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sehingga mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, menjegah dari yang mungkar.⁴⁷

⁴⁶H. Hadiyah Salim, Op - cit, Hal. 14

⁴⁷Departemen Agama RI, Op - cit, Hal. 291

Ayat tersebut menunjukkan bahwa wanita mempunyai tugas yang sama dengan pria dalam lapangan ibadah dan masyarakat, sekalipun ada sedikit perbedaan dalam cara pelaksanaannya karena perbedaan fisik masing-masing, namun Allah telah memberikan jalan agar wanita memperoleh hak pahala yang sama dengan pria tugas untuk beramal ma'ruf nahi anil munkar tetap ada bagi wanita, hanya bentuk dan caranya yang kadang-kadang berbeda.

Adapun tugas wanita dalam kemasyarakatan yaitu turut memimpin rumah tangga suaminya itu dengan sebaik-baiknya, mendidik, anak-anak, serta membantu laki-laki (yaitu suaminya) dalam mengatur kehidupan. 48

2. Menurut Ajaran Kristen.

Wanita kristen disamping harus berperan dalam lingkungan keluarga, juga harus berperan dalam masalah-masalah kemasyarakatan, baik dilapangan pendidikan, maupun lapangan sosial lainnya. Membantu masyarakat yang lemah, menolong yang miskin dan sebagainya. Wanita harus berperan banyak sebagai dia-ken (pelayanan sosial), sebagai gembala dan sebagainya.

⁴⁸Husein Bahreisi, Himpunan Fatwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1992, Hal. 313

Dalam Al Kitab ditegaskan :

"Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus untuk menjadi penilik untuk mengembangkan jemaat Allah yang diperolehnya dengan darah anannya sendiri."(Kisah Para Rasul, 20:28) 49

Wanita sebagai anggota jemaat mempunyai hak yang sama dengan yang lain, baik tua maupun muda, yang kaya dan yang miskin, terpelajar dan yang tidak, terutama dalam menyampaikan kebenaran. Dalam kehidupan jemaat, semua mempunyai tugas yang sama wanita-wanita harus bisa memberi nasehat dan dorongan kepada jemaat yang lain. Dalam hubungan dengan pemerintahan, wanita juga berhak menyampaikan kebenaran.

Wanita harus bisa melaksanakan pekerjaannya dimasyarakat dengan mengadakan kebaktian umum dan melayani keperluan orang banyak, baik secara jasmani maupun rohani. Wanita kristen sebagai anggota jemaat harus dapat membawa yang sesat kepada pengetahuan Kristus, harus mengulurkan tangan untuk menolong yang sensara, baik dilingkungan jemaat sendiri maupun diluar jemaat. Wanita sebagai anggota jemaat harus dapat bekerja sama dengan jemaat yang lain, baik dalam maupun luar negeri, terutama dalam penginjilan dan menyediakan sarana-sarana untuk semua itu.

Kristus membangun sidang jemaatNya sebagai - alat untuk melaksanakan pekerjaannya didunia, sidang itu bertugas untuk melayani semua keperluan umat manusia, tetapi tugasnya yang pokok ialah mempermaklumkan Injil kepada seluruh dunia.⁵⁰

Demikianlah peranan wanita dan kedudukannya, menurut pandangan Islam dan Kristen sesuai dengan ajaran Kitab suci masing-masing. Baik dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat dalam kaitannya de kehidupan umat manusia.

--oOo--

⁵⁰J. Clyde Turner, Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen, Lembaga Literatur Al Kitab, Bandung, 1978, Hal 171